

Yang Hilang dan Ditemukan

Pada kitab Lukas, pasal 15, dengan indahnya Yesus mengutarakan hati Tuhan dalam hal keselamatan dan pemulihan. Dia membela hubungan-Nya dengan orang berdosa dan menantang sikap orang-orang yang mengecam dan menghakimi Dia dengan mengisahkan dua perumpamaan yang jalan ceritanya hampir sama.



Pada suatu hari, banyak penagih pajak dan orang-orang yang dianggap tidak baik oleh masyarakat, datang mendengar Yesus. Orang-orang Farisi dan guru-guru agama mulai mengomel. Mereka berkata, "Cih, orang ini menerima orang-orang yang tidak baik dan malah makan bersama mereka!" (Lukas 15:1-2)

Orang-orang Farisi dan para ahli Taurat mengecam Yesus bukan saja karena Ia makan dengan orang-orang berdosa, tetapi juga karena Ia menerima mereka. Mereka keberatan Yesus makan bersama mereka secara informal atau menerima undangan untuk makan di rumah mereka, tetapi mungkin mereka lebih keberatan bagaimana Dia "menerima mereka," berarti bahwa Dia memperlihatkan kebaikan hati kepada mereka, dan kemungkinan Dia menyediakan makanan untuk mereka. Menerima tamu untuk bersekutu dan makan semeja mempunyai arti yang khusus sebagai tanda penerimaan.

Domba yang Hilang

Menanggapi kecaman dari orang-orang Farisi dan guru-guru agama, Yesus membela dan menjelaskan tindakan-Nya dengan dua perumpamaan, yang pertama yang adalah salah satu gambaran kata-kata yang paling dikenal dari Alkitab:





“Andaikata seorang dari kalian mempunyai seratus ekor domba, lalu ia kehilangan seekor — apakah yang akan dibuatnya? Pasti ia akan meninggalkan domba yang sembilan puluh sembilan ekor itu di padang rumput, dan pergi mencari yang hilang itu sampai dapat. Dan kalau ia menemukan kembali domba itu, ia begitu gembira sehingga dipikulnya domba itu di bahunya, lalu membawanya pulang. (Lukas 15:4-5)



Pertanyaan Yesus juga diajukan dengan cara yang dimaksudkan untuk memperoleh kesepakatan bahwa setiap gembala dalam situasi yang demikian akan mencari domba-dombanya yang hilang. Domba yang

hilang itu, meskipun hanya satu dari seratus ekor, penting bagi si gembala. Domba itu hilang dan harus ditemukan, dan ketika ditemukan, sang gembala bersukacita. Langkah berikutnya adalah kerja keras memanggul domba itu pulang dan mengembalikannya ke kawanannya. Tetapi ceritanya belum berakhir di situ.

Lalu membawanya pulang. Kemudian ia memanggil kawan-kawan dan tetangga-tetangganya, dan berkata, ‘Mari kita bergembira. Dombaku yang hilang sudah kutemukan kembali!’ (Lukas 15:6)

Penduduk desa bergembira bersama karena gembala yang mencari dombanya itu telah pulang dengan selamat, dan dombanya sudah ditemukan tanpa kekurangan sesuatu apa pun. Frase Yunani yang dipakai untuk mengutarakannya adalah “ia memanggil kawan-kawan dan tetangga-tetangganya” terkadang dipakai untuk menggambarkan undangan pesta. Kemungkinan masyarakat di sana bersukacita dengan merayakannya sambil bersantap bersama-sama.

Yesus mengakhiri ceritanya dengan:

Nah, begitulah juga di surga ada kegembiraan yang lebih besar atas satu orang berdosa yang bertobat, daripada atas sembilan puluh sembilan orang yang sudah baik dan tidak perlu bertobat. (Lukas 15:7)

Dengan tegas Yesus menekankan arti bahwa Tuhan bersukacita ketika ada orang yang menemukan keselamatan. “Di surga ada kegembiraan yang lebih besar” dapat diartikan dengan mengatakan bahwa “Tuhan sangat bersukacita” karena ada orang berdosa yang bertobat.

Sebagai tanggapan atas kecaman dari interaksi-Nya yang disertai dengan kasih kepada orang-orang berdosa, Yesus mengisahkan cerita tentang bagaimana Tuhan bersedia mencari mereka yang tersesat, kesediaan-Nya membayar harga yang mahal demi keselamatan mereka atau pemulihan mereka, dan sukacita yang dirasakan-Nya ketika yang tersesat ditemukan. Yesus memberikan gambaran untuk memperlihatkan karakter Bapa-Nya dan kasih-Nya bagi mereka yang memerlukan keselamatan, tanpa menghiraukan siapa pun mereka atau dari kalangan masyarakat mana. Sikap orang Farisi, menggerutu karena Yesus bersekutu dengan orang-orang berdosa, terlihat berlawanan dengan sifat dan karakter Tuhan. Sebaliknya daripada mencari domba yang hilang, orang-orang Farisi mendukung pemisahan diri dari orang-orang berdosa.

Perumpamaan ini, seperti banyak yang lainnya, disajikan dengan gaya “yang lebih sedikit hingga yang lebih besar”: Jika gembala yang hina saja akan mencari dan membawa pulang domba yang tersesat hingga selamat, apalagi Tuhan yang akan mencari dan menyelamatkan anak-anak-Nya yang tersesat.

Uang yang Hilang

Yesus menekankan poin ini untuk yang kedua kalinya dengan mengisahkan perumpamaan tentang Uang yang Hilang.

Perumpamaan ini adalah satu lagi renungan tentang pertanyaan yang diajukan-Nya pada perumpamaan yang pertama, hanya saja kali ini karakter utamanya sebalik daripada seorang gembala yang hina, ia adalah seorang wanita. Wanita di abad pertama di Palestina dianggap lebih rendah daripada pria. Dalam kisah ini, Yesus memulainya dengan sedikit efek kejut dengan memakai seorang orang yang dianggap lebih rendah daripada para pendengarnya.

“Atau andaikata seorang wanita mempunyai sepuluh uang perak, lalu kehilangan sebuah — apakah yang akan dibuatnya? Ia akan menyalakan lampu dan menyapu rumahnya serta mencari di mana-mana sampai ditemukannya uang itu. Pada waktu ia menemukan uang itu, ia memanggil teman-teman serta tetangga-tetangganya, lalu berkata, ‘Aku senang sekali sudah menemukan kembali uangku yang hilang. Mari kita bergembira!’ Begitulah juga malaikat Allah gembira kalau ada satu orang jahat bertobat dari dosa-dosanya.”

Umumnya kebanyakan desa petani pada saat itu mandiri, membuat kain sendiri dan menanam makanan mereka sendiri. Uang tunai adalah sesuatu yang langka, dengan demikian uang yang hilang memiliki nilai yang jauh lebih besar di rumah petani daripada nilai uang satu hari kerja. Untuk wanita ini, kehilangan uang itu tampaknya kerugian yang signifikan.



Rumah orang miskin di Palestina biasanya hanya mempunyai satu pintu dan mungkin beberapa batu yang tidak dipasang, di dekat atap sebagai ventilasi, dan tidak banyak cahaya yang masuk ke dalam rumah. Jadi menyalakan lampu dan menyapu lantai adalah yang paling masuk akal



bagi wanita itu untuk dengan seksama mencari uangnya yang hilang. Namun demikian, orang dapat membayangkan kegelisahan yang dirasakan ketika mencari, menyapu dengan hati-hati setiap tempat di mana kemungkinan uang itu berada, memindahkan perabotan rumah, dan menyapu berulang-ulang kali hingga uang itu ditemukan.

Setelah menemukannya, dia memanggil teman-teman wanitanya dan tetangga untuk bergembira bersama karena uangnya yang hilang sudah diketemukan kembali. Kata dalam bahasa Yunani yang dipakai untuk

“memanggil teman-temannya” dalam kasus ini adalah feminin, jadi impikasinya adalah dia memanggil wanita-wanita lainnya untuk bersukacita, yang mana kemungkinan berupa perayaan dengan makan-makan.

Frase “mari kita bergembira” menggemakan kata-kata yang sama yang dikatakan oleh gembala kepada tetangganya. Wanita ini, seperti halnya si gembala, mengundang teman-teman dan tetangganya untuk merasakan sukacitanya karena telah menemukan apa yang hilang.

Pada saat itu Yesus mengulangi frase yang dipakai pada perumpamaan yang pertama ketika Ia mengatakan, “Begitulah juga,” atau dalam terjemahan lain, “Aku berkata kepadamu.” Frase ini dipakai pada keempat Injil ketika Yesus membuat pernyataan yang berwenang. Dalam kasus ini Dia memakainya untuk mengutarakan:

“Malaikat Allah gembira kalau ada satu orang jahat bertobat dari dosanya.” (Lukas 15:10)

“Malaikat Allah gembira,” atau juga diterjemahkan sebagai “akan ada sukacita pada malaikat-malaikat,” berkaitan dengan “di surga ada kegembiraan” yang digambarkan di perumpamaan yang pertama. Itu mengekspresikan kegembiraan Tuhan karena yang tersesat ditemukan.

Wanita itu menyalakan lampu, menyapu seluruh rumah, dan mencari-cari uang yang hilang itu adalah analogi tentang ketekunan dan usaha Tuhan mencari yang tersesat. Seperti halnya gembala yang mencari dombanya yang tersesat, sekali lagi Yesus membuat penekanan bahwa jika seorang wanita kehilangan uangnya maka ia akan mencarinya dengan seksama untuk menemukannya dan bergembira ketika uangnya ditemukan, apalagi Tuhan akan mencari mereka yang tersesat dan bergembira ketika ditemukan.

Berbeda dengan orang Farisi dan ahli Taurat, yang mengecam Yesus karena pertemanan yang dijalin-Nya, Tuhan berupaya untuk menyelamatkan yang tersesat. Dia tidak menempatkan fokus pada status sosial mereka, kekayaan, asal mereka, atau seberapa beragamnya atau tidak beragamnya mereka. Dia mencari mereka karena mereka tersesat dan perlu ditemukan. Dia mencari mereka karena Dia mengasihi mereka dan peduli serta hendak mengembalikan mereka kepada diri-Nya.

www.freekidstories.org